

Konsep Kepemimpinan Tuhan Yesus

Agus Sunardi

Sekolah Tinggi Teologi Borneo, Kalimantan Barat
ragussunardi@gmail.com

Abstract: *Leadership becomes an issue or very interesting conversation to talk about. Various kinds of ideas that arise try to discuss and solve problems that are developing. One idea to discuss the issue of Leadership in general is discussed in various sources of books that are being circulated written by leadership figures both in Indonesia and from abroad. And the ideas suggested by them are good enough to help in knowing the problems that are developing. Involving discussions that were interesting to discuss, it turned out that the Apostles Paul, Peter, and Prophet Moses had also taken an important role in this warm discussion about leadership. Each of them has strong enough arguments to answer leadership problems according to the standards of inspired truths through the power of the Holy Spirit. Discussing further about some theologians agree on Jesus Christ as a figure of centralization in spiritual leadership. The texts that will be discussed in explaining some very important things about students as the forerunner of a spiritual leader will one day lead, have an ambition to be who is the greatest in the kingdom of God. The ambition or desire is so strong that it needs to involve the great teacher in helping the debate. So that this debate becomes an interesting issue in the Gospel of Matthew and needs to be written through the inspiration of the Holy Spirit so that readers are expected to understand the problem of leadership. The relevance of Jesus Christ's words about leadership will be very useful for us in the present and also still in future.*

Keywords: *Jesus Christ; leadership; theological*

Abstrak: Kepemimpinan menjadi isu atau pembicaraan yang sangat menarik untuk dibicarakan. Berbagai macam ide yang muncul berusaha untuk membahas dan memecahkan masalah yang sedang berkembang. Salah satu ide untuk membahas masalah kepemimpinan secara umum tersebut dibahas dalam berbagai macam sumber buku yang sedang beredar ditulis oleh tokoh kepemimpinan baik di Indonesia maupun dari manca negara. Dan gagasan-gagasan yang disarankan oleh mereka cukup baik untuk menolong dalam mengetahui permasalahan yang sedang berkembang. Melibatkan diskusi yang sedang menarik dibicarakan, ternyata Rasul Paulus, Petrus, dan Nabi Musa juga telah ikut mengambil peranan penting dalam pembahasan yang hangat tentang kepemimpinan ini. Masing-masing dari mereka telah memiliki argumentasi yang cukup kuat menjawab problema kepemimpinan menurut standar dari kebenaran yang telah diinspirasi melalui kuasa Roh Kudus. Mendiskusikan kepemimpinan lebih lanjut beberapa ahli teologi sepakat Yesus Kristus sebagai tokoh sentralisasi dalam kepemimpinan rohani. Teks-teks yang akan dibahas dalam menjelaskan beberapa hal yang sangat penting tentang murid-murid sebagai cikal bakal pemimpin rohani suatu saat akan memimpin, telah memiliki sebuah ambisi untuk menjadi siapakah yang terbesar dalam kerajaan Allah. Ambisi atau keinginan itu begitu kuat sehingga perlu melibatkan sang guru Agung dalam menolong perdebatan. Akibatnya perdebatan ini menjadi isu yang menarik dalam Injil Matius dan perlu ditulis melalui ilham Roh Kudus agar para pembaca diharapkan dapat mengerti tentang masalah kepemimpinan tersebut. Relevansi dari perkataan Yesus Kristus tentang kepemimpinan itu akan sangat berguna bagi kita di masa sekarang dan juga masih berlaku di masa yang akan datang.

Kata kunci: kepemimpinan; teologis; Tuhan Yesus

PENDAHULUAN

Konsep tentang kepemimpinan ini ditulis dengan tujuan untuk memperkenalkan model kepemimpinan yang Alkitabiah, praktis dan relevan khususnya dalam membentuk kedua belas murid dalam *pastoral ministry*. Dan juga akan menjawab beberapa hal yang penting atau mendasar dalam kepemimpinan rohani. Menyoalkan kepemimpinan merupakan suatu diskusi yang sangat menarik dan hangat dibicarakan. Dimana-mana kepemimpinan menjadi topik yang paling utama disoroti dari beberapa topik lain yang akan dibahas. Sebab di dalam kepemimpinan ini, terdapat beberapa prinsip yang diterapkan di segala bidang kepemimpinan.

Untuk itu dunia yang kita tempati sekarang ini sedang membutuhkan model-model kepemimpinan, terutama yang berhubungan dengan karakter ataupun moral dari pribadi seorang pemimpin yang dapat dijadikan teladan atau contoh dalam hal kepemimpinan. “Pandangan umum mengatakan bahwa seorang pemimpin harus bermoral tinggi, memiliki keterampilan yang teruji, kesiapan dan kesigapan membantu sesama, dan memiliki keterampilan menanggapi masalah-masalah aktual secara kreatif dan inovatif.”¹

Ironisnya karakter ataupun moral dari seorang pemimpin telah menjadi krisis yang sangat memperhatikan khususnya di negara kita. Salah satu contohnya adalah ketika kita membaca koran harian dan lihatlah apa yang terjadi. Kita akan banyak menemukan beberapa nilai-nilai yang telah dikhianati. Baik itu oleh orang-orang yang berpengaruh atau memiliki jabatan-jabatan tertentu. Bahkan pemimpin-pemimpin perusahaan yang berusaha memanfaatkan keuntungan-keuntungan pribadi dengan menggunakan berbagai macam cara sehingga merugikan pihak-pihak tertentu. Ini pertanda bangsa kita sedang mengalami krisis kepemimpinan.

Berangkat dari hal tersebut, menurut beberapa hamba-hamba Tuhan yang melayani di sekitar daerah Pontianak² sangat setuju bahwa diperlukan model kepemimpinan rohani pada masa kini dan ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting di dalam kepemimpinan rohani.

Pembahasan Secara Umum

Kepemimpinan merupakan pembahasan yang sangat menarik untuk dipelajari sebab kepemimpinan itu sendiri merupakan salah satu bagian yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Contohnya di mana dapat menyentuh berbagai aspek atau bidang kehidupan manusia baik secara perorangan (individu) maupun secara kelompok (organisasi). Untuk mengetahui pengertian tentang kepemimpinan yang di maksud perlu diketahui definisinya secara jelas.

Defenisi Kepemimpinan

Defenisi kepemimpinan secara umum yang di maksudkan dalam pembahasan ini sebenarnya berbicara tentang kepemimpinan secara sekuler di luar dari kebenaran Firman

¹ Majalah Mitra Gloria: *Memimpin dengan Cinta*, (Yogyakarta: Yayasan Gloria, Edisi 2002), 1

² Untuk mengetahui pandangan dari hamba-hamba Tuhan yang melayani gereja-gereja di Pontianak, dapat di lihat di transkrip lampiran wawancara.

Allah dalam arti tidak mendasarkan pemahamannya sama sekali kepada prinsip-prinsip Alkitab dengan benar. Dengan kata lain definisi tersebut masih kabur ataupun belum jelas. Berbagai upaya dibuat untuk mencari pengertian tentang kepemimpinan secara umum. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membahas arti kepemimpinan itu sendiri secara jelas, perlu di buat suatu bentuk pertanyaan yang sangat mendasar mengenai kepemimpinan, seperti apakah arti kepemimpinan itu sebenarnya? Berangkat dari pertanyaan di atas maka ada suatu usaha yang perlu dilakukan untuk mencari pengertian sangat mendasar tentang kepemimpinan secara umum.

Untuk menjawab pertanyaan di atas khususnya tentang kepemimpinan maka Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat menolong untuk memberikan arti dari kata dasar kepemimpinan adalah dari kata pimpin. Kata pimpin artinya adalah dibimbing, dituntun. Seperti orang buta datang dituntun atau dibimbing. Jadi kepemimpinan adalah “perihal memimpin”, “cara memimpin”. Contohnya mahasiswa tetap mendukung cara kepemimpinan nasional presiden”.³ Bahkan dalam kamus Bahasa Inggris yang lain seperti *Chambers Everyday Dictionary* juga ditegaskan bahwa kepemimpinan itu adalah “one who leads; a chief: The leading editorial article in a newspaper” artinya seorang yang memimpin atau seorang kepala. Contohnya seorang yang memimpin editor artikel di dalam sebuah surat kabar.”⁴

Gaya Kepemimpinan

Dalam berbagai gaya kepemimpinan yang ada sekarang merupakan bagian dari gagasan-gagasan yang telah muncul dari para pemimpin teoritis manajemen di mana mungkin telah terjadi “keputusan” dalam hal mendefinisikan kepemimpinan itu sendiri. Dari pandangan tersebut maka muncul berbagai-bagai macam gagasan-gagasan seperti apa gaya kepemimpinan itu? Berdasarkan pandangan di atas maka karya tulis ini akan membahas ada empat gaya kepemimpinan yang paling nampak dan mudah untuk di amati seperti:

Gaya Kepemimpinan Birokratis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kata birokratis berasal dari kata birokrasi artinya:

Pertama sistim pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintahan karena telah berpegang pada hirarki dan jenjang jabatan. Kedua, cara bekerja atau susunan pekerjaan yang serba lamban, serta menurut tata aturan (adat dan sebagainya) yang banyak liku-likunya dan sebagainya.⁵

Namun dalam pengertian yang luas gaya kepemimpinan birokratis lebih bersifat luas. Menurut Ted W. Engstrom dan Edward R. Dayton gaya kepemimpinan birokratis adalah

Suatu gaya yang ditandai dengan keterikatan yang terus menerus kepada aturan-aturan organisasi. Gaya ini menganggap kesulitan-kesulitan akan dapat di atasi bila

³ “Pimpin dan Kepemimpinan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diedit oleh Anton Moeliono et all.

⁴ “Lead” dalam *Chambers Everyday Dictionary* edited by A M Macdonald OBE BA and EM Kirkpatrick MA et all.

⁵ “Birokrasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diedit oleh Anton Moeliono et all.

setiap orang mematuhi peraturan-peraturan. Keputusan-keputusan di buat berdasarkan prosudur-prosudur baku. Pemimpinnya adalah seorang diplomat dan tahu melaksanakan tugasnya. Kompromi merupakan suatu jalan hidup karena untuk membuat suatu keputusan diterima oleh mayoritas, orang sering harus mengalah kepada yang lain.”⁶

Dengan kata lain gaya kepemimpinan birokratis ini seluruh peraturan-peraturannya dikendalikan oleh aturan-aturan yang telah dibuat oleh pemimpin. Dan kekuatan aturan-aturan itu terletak pada keputusan mayoritas sehingga kebanyakan orang dapat menjadi korban dalam pengertian kalah dalam pengambilan suara keputusan. Atau jika ada yang menyimpang dari seluruh aturan-aturan maka jalan yang diambil adalah kompromi.

Jadi sebagai seorang pemimpin (atasan) harus memahami betul-betul aturan-aturan yang berlaku dalam sistem menjalankan tugas gaya kepemimpinan ini. Demikian juga sebagai bawahan harus juga menjalankan aturan-aturan yang sudah disepakati bersama-sama.

Gaya Kepemimpinan Permisif

Kata permisif adalah “bersifat terbuka (serba membolehkan, suka mengizinkan).”⁷ Kata ini dipahami sebagai sesuatu yang transparan dan dapat membuka diri kepada sesuatu hal-hal yang baru walaupun itu bersifat tabu. Contohnya bila di lihat di dalam konteks masyarakat kita hal-hal yang dulunya bersifat sesuatu yang tabu sekarang dianggap sesuatu yang wajar dan bukan tabu walaupun hal itu bersifat negatif.

Tetapi bagaimana dengan pengertian gaya kepemimpinan permisif itu sendiri. Apakah gaya kepemimpinan ini juga transparan? Bila dilihat dari sisi pandangan gaya kepemimpinan permisif ini dari:

Sisi keinginannya adalah membuat setiap orang dalam kelompok tersebut puas. Membuat orang tetap senang adalah aturan mainnya. Gaya ini menganggap bila orang-orang merasa puas dengan diri mereka sendiri dan orang lain, maka organisasi tersebut akan berfungsi dan dengan demikian pekerjaan akan bisa diselesaikan. Koordinasi sering dikorbankan dalam gaya ini.⁸

Dalam pengertian gaya kepemimpinan permisif ini bukanlah memunculkan hal-hal yang tabu. Tetapi gaya kepemimpinan ini lebih bersifat terbuka sehingga anggota kelompok dapat merasa puas dan ada rasa senang ketika tiba dalam berbagai macam aturan-aturan yang sedang dimainkan khususnya dalam bentuk-bentuk sistem kepemimpinan tersebut.

Gaya Kepemimpinan Partisipasif

Kata partisipasif adalah berasal dari kata partisipasi artinya “hal turut berperan serta di suatu kegiatan; keikut sertaan, peran serta. Contohnya seluruh masyarakat harus berpartisipasi menyukseskan pembangunan bangsa dan negara.”⁹ Partisipasi ini menitik

⁶Ted W. Engstrom dan Edward R. Dayton, *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen; Sarana Manajemen Waktu Filsafat Manajemen Kristen Ketrampilan Komunikasi Yang Efektif*, (Jakarta:Hidup, 2007), 23.

⁷“Permisif” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diedit oleh Anton Moeliono et all.

⁸TedW. Engstrom dan Edward R. Dayton, 23

⁹“Partisipasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diedit oleh Anton Moeliono et all

beratkan keikutsertaan peran semua pihak atau tidak suka harus dijalani bersama. Dan tidak ada kata tidak setuju. Sebab yang mengambil peranan penting dalam ini adalah partisipasi semua pihak. Pernyataan di atas sama artinya dengan pengertian gaya kepemimpinan partisipatif. Gaya partisipatif sendiri adalah: “Gaya ini dipakai oleh mereka yang percaya bahwa cara untuk memotivasi orang-orang adalah dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini diharapkan menciptakan rasa memiliki sasaran dan tujuan bersama.”¹⁰

Di sini masalahnya adalah lambatnya tindakan dalam masa-masa kritis. Dengan demikian jelaslah bahwa pengambilan keputusan adalah peran peserta bersama-sama untuk mengambil keputusan. Dengan demikian peran peserta sangat menentukan untuk berpartisipasi dalam mengambil sebuah keputusan. Dan keputusan yang diambil bersama-sama orientasinya mengarah kepada tujuan bersama demi kemajuan di dalam mencapai kesepakatan. Sehingga menimbulkan lambatnya sesuatu tindakan yang akan diambil ketika ada masa-masa sulit yang harus cepat di atasi.

Gaya Kepemimpinan otokrasi

Kata otokrasi berasal dari autokrasi artinya “kekuasaan yang tidak terbatas”.¹¹ Maksud dari kekuasaan yang tidak terbatas ini adalah berbicara tentang keputusan pemimpin yang tidak terbatas. Sebagai seorang pemimpin, ia adalah orang satu-satunya yang dapat diandalkan di dalam mengambil sebuah keputusan. Dan ketergantungan segala keputusan terletak kepada pribadi pemimpin di mana kekuasaannya mengambil peranan penting demi kemajuan kepemimpinannya. Dengan kata lain “menganggap bahwa orang-orang hanya akan melakukan apa yang diperintahkan kepada mereka dan/atau ia tahu apa yang terbaik (dengan kata lain, ia mungkin tampak sebagai seorang diktator).”¹²

Teori Kepemimpinan

Sebelum membahas tentang apakah teori kepemimpinan itu, perlu diketahui sejenak bahwa di dalam diri seorang pemimpin yang sedang-akan memimpin secara tidak langsung ia memiliki suatu pandangan atau filosofi tentang apa sebenarnya tujuan dari kepemimpinan itu. Baik itu berbicara tentang suatu tujuan yang harus dicapai dalam kemajuan kepemimpinannya atau suatu strategi yang harus dilakukan untuk memperoleh hasil dalam mencapai target kepemimpinan itu sendiri.

Tujuan yang sedang dicapai tersebut haruslah juga memiliki suatu kejelasan yang ketika ia sedang memimpin. Bahkan yang tidak kalah penting, seorang pemimpin tidak cukup hanya mengetahui tujuannya tetapi ia juga harus mempunyai suatu kepastian tentang bagaimana menguraikan dan merealisasikan tujuan tersebut. Jika tidak maka akan mengakibatkan suatu keraguan atau kebimbangan bahkan kepincangan di dalam perjalanan kepemimpinannya. Dengan demikian tujuan tersebut dapat mengakibatkan suatu pengaruh yang sangat kuat untuk dapat menggerakkan serta mengarahkan para pengikut-pengikutnya khususnya dalam mencapai tujuan tersebut dengan satu target yaitu tujuan tersebut harus

¹⁰ Ted W. Engstrom dan Eduward R. Dayton, 24

¹¹ “Autokrasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diedit oleh Anton Moeliono et all.

¹² Ted W. Engstrom dan Edward R. Dayton, 25

dicapai dengan secara efektif. Jadi dari tujuan tersebut dapatlah di lihat yaitu antara tujuan dan teori sudah pasti memiliki suatu hubungan yang sangat erat dalam studi kepemimpinan.

Teori berbicara tentang sesuatu yang belum terealisasi (ide atau gagasan pemikiran sudah ada tetapi bentuknya secara sempurna belum terlaksana sebab ide-gagasan itu masih terdapat di dalam bayang-bayang pikiran) sedangkan tujuan berbicara tentang target yang akan dicapai dari teori itu sendiri. Atau dengan kata lain bahwa tidak mungkin tujuan dapat di rumuskan tanpa teori. Sebab teori adalah dasar dari tujuan.

Teori Genetis

Arti kata genetis sebenarnya berasal dari Bahasa Inggris yang artinya kisah atau kejadian atau peristiwa. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa arti kata genesis dibagi dua yaitu “Pertama, terjadinya sesuatu; awal mula sesuatu. Kedua, Agama Kristen bagian pertama dari Perjanjian Lama yang mengisahkan kejadian dunia.”¹³ Jadi arti luas tentang genesis berbicara tentang suatu kisah atau kejadian ataupun juga peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu khususnya tentang kehidupan manusia dan perkembangannya. Dalam konteks ini arti teori genesis sebenarnya berbicara tentang kisah atau peristiwa ataupun juga tentang kejadian lahirnya seorang pemimpin. Agus Lay mengatakan *‘Leaders are born and not made.* “Artinya “pemimpin-pemimpin dilahirkan dan bukan diciptakan.”¹⁴

Asumsi dasar dari teori genesis ini bukan hanya berbicara tentang pemimpin dilahirkan, tetapi juga dilahirkan dan disertai dengan bakat-bakat kepemimpinan yang nampak seperti dalam kharismanya memimpin. Yang unggul adalah bakat dan karisma dalam kepemimpinannya.

Teori Sosial

Teori sosial ini sangat kontras dengan teori genetis. Sebab tekanan utama dari teori ini dititik beratkan pada pemimpin yang sebenarnya bukanlah dilahirkan melainkan pemimpin adalah diciptakan. Dalam Bahasa Inggris disebut dengan *“Leaders are made and not born* “artinya “pemimprn-pemimpin diciptakan dan bukan dilahirkan.”¹⁵ Ide dasar dari pandangan ini beranggapan bahwa menjadi seorang pemimpin dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan yang cukup dan ditambah dengan banyaknya pengalaman-pengalaman yang diperoleh disertai dengan adanya berbagai macam kesempatan-kesempatan yang tersedia untuk mendukung teori ini. Kemampuan-kemampuan akademis sangat berperan penting atau dapat dikatakan sebagai peringkat pertama dalam menduduki posisi dari teori sosial ini. Kemampuan-kemampuan itu nampak dan teruji ketika berada didalam model kepemimpinan yang seperti ini. Tidaklah heran bahwa sampai sekarang teori ini masih digunakan dalam berbagai macam organisasi-organisasi atau pun lembaga-lembaga di mana-mana.

Teori Ekologis

¹³ “Genesis” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diedit oleh Anton Moeliono et all

¹⁴ Agus Lay, Manajemen; Expo’85 (Jakarta: Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia, 1985)

¹⁵ P. Oktavianus, 56

Teori ini merupakan perpaduan dengan dua teori di atas. pandangan teori ekologis ini mengatakan: “Seorang dapat menjadi pemimpin yang baik, kalau memang ia memiliki bakat-bakat yang bersifat genetis. Tetapi bakat-bakat ini hanyalah suatu potensi yang perlu dikembangkan lebih lanjut melalui pendidikan, pengalaman dan kesempatan.”¹⁶ Bakat-bakat itu sebenarnya merupakan suatu pembawaan sejak lahir (alami) dan untuk nemaksimalkan bakat-bakat tersebut diperlukan pendidikan yang cukup untuk mencapai tujuan yaitu megembangkan potensi yang ada di dalam diri seorang pemimpin. Tanpa melalui proses itu, bakat-bakat yang sudah ada tentu tidak akan dapat lebih efektif berjalan.

PEMBAHASAN

Secara teologis salah satu figur kepemimpinan Kristus dapat di lihat di dalam Matius 11 :28-30 yaitu “28 Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku kan memberi kelegaan kepadamu. 29 Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlh pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. 30 Sebab kuk yang kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.” Dalam dua ayat di atas ada dua karakter Kristus yang nampak dalam kepemimpinan-Nya, yaitu:

Kristus lemah lembut

Pernyataan Kristus tentang frase lemah lembut di dalam konteks ayat ini berbicara mengenai kondisi jiwa seseorang yang ingin mendapat ketenangan ukurannya bukan diperoleh dari dunia atau pun dari dirinya sendiri. Akan tetapi dari Kristus sendiri di mana Ia adalah seorang yang lemah lembut, Kata Lemah Lembut di artikan dalam teks Yunani menggunakan kata *prah'os* dan diterjemahkan dalam teks Bahasa Inggris dengan menggunakan kata *meek*. Dan kata *meek* di artikan dalam *Chambers everyday dictionary* dengan menggunakan kata yang *mild and gentle of temper; submissive* artinya sabar dan lemah lembut adalah sifat atau watak atau juga kepatuhan seseorang.¹⁷

Dari penjelasan di atas ternyata lemah lembut adalah kata sifat yang menerangkan tentang sifat dari manusia itu sendiri. Sifat tersebut secara alamiah sudah ada di dalam kepribadiannya. Sifat tersebut memang nampak dan bisa di lihat oleh dunia apabila nilai-nilai dari sifat itu muncul. Dengan demikian Kristus adalah manusia 100% dan bukan 99,9% yang telah memperlihatkan sifat manusia-Nya dan sifat tersebut sangat menonjol di dalam diri-Nya di mana Ia adalah sebagai manusia ilahi yang benar-benar sempurna memiliki sifat kelemahan lembut. Dan sifat ini sangat mempengaruhi kepribadian Yesus yang menerangkan bahwa sesungguhnya Ia adalah manusia yang harus diikuti keteladanan-Nya sebagai manusia yang lemah lembut di mana sifat tersebut merupakan suatu ajakan-himbauan kepada murid-murid dan para pengikut-Nya.

Kristus Rendah Hati

Frasa sifat yang kedua dari Kristus adalah manusia ilahi yang rendah hati, Yang menjadi penekana dari kata rendah hati ini, ternyata hanya kepada masalah hati. Dalam teks

¹⁶Ibid, 56

¹⁷“*Meek*” dalam Chamber Everyday Dictionary, diedit oleh AM Macdonald QBE BA and EM Kirkpatrick MA et all

Yunani menggunakan kata "*kardia*" dan diterjemahkan dalam Bahasa Inggris menggunakan kata "*in heart*" (di dalam hati). Keadaan hati itu bukan di luar tetapi di dalam.

Bagian berikutnya juga dapat di pahami bahwa hati dapat di lihat secara *analogy* atau persamaan di mana hati di tempatkan di tengah-tengah kondisi yang sedang hancur dari dalam diri seseorang, Tetapi kondisi dari hati Kristus bukanlah kondisi demikian. Kondisi hati-Nya lebih mengarah kepada sifat-Nya yang sangat menonjol bahwa Ia adalah rendah hati yang nampak bukan kepada perkataan-Nya saja melainkan di dalam tindakan. Dan sifat rendah hati ini hanya Dialah yang memiliki secara utuh

Pikul Kuk

Yang menjadi titik permasalahan mengapa muncul ke dua sifat Kristus ini? Halini di sebabkan karena kondisi jiwa seseorang yang sedang memiliki letih lesu dan berbeban berat, Seperti yang dikatakan-Nya di dalam ayat 28 "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku kan memberi kelegaan kepadamu." Rupa-rupanya inti dari kedua sifat-Nya ini sebenarnya Ia sedang berbicara tentang masalah yang sangat penting di dalam kehidupan manusia yaitu manusia sedang memiliki keadaan letih lesu dan berbeban berat. Beban itu bukan ringan, Alkitab mengatakan berat. Sesuatu yang menarik dari kata tersebut bahwa beban berat sedang dialami bukan akan di alami. Semua manusia yang menjadi pengikut Kristus sedang mengalami tekanan ini dan secara khusus ayat ini berbicara kepada para pengikut-Nya seperti yang dikatakan dalam ayat 29 mengatakan "Pikullah kuk yang kupasang, dan belajarlh kepada-Ku."

Untuk itulah Yesus memberikan jawaban dari seluruh kuk dan beban berat tersebut dengan kata Ia akan memberikan kelegaan kepada semua orang. Adapun alasannya karena Yesus adalah Pribadi yang rendah hati. Kerendahan hati-Nya nampak dalam posisi-Nya yang selalu merendah dan jawaban akan diberikan-Nya kepada mereka yang selalu meresponi ajakan-Nya di mana ajakan-Nya itu adalah ajakan yang sangat lembut. Secara manusia ajakan tersebut ingin diikuti sebab ajakan tersebut adalah ajakan dari sang Juru Selamat, Walaupun orang lain tidak dapat melihat ajakan tersebut secara jasmani namun pribadi yang menerima ajakan itu merasa bahwa ia sangat membutuhkan ajakan dari Sang Juru Selamat.

KESIMPULAN

Bagian tarakhir dari karya tulis yang telah di peroleh dari seluruh pembahasan-pembahasan yang telah di buat, maka di tarik kesimpulan untuk meringkaskan tentang apa yang sedang di bahas, Ada pun bagian-bagian dari kesimpulan tersebut:

1. Seluruh kepemimpinan yang ada di dalam kepemimpinan rohani harus berpusat kepada Kristus. Kristus adalah ukuran dari seluruh kepemimpinan rohani. Dalam setiap perkataan atau pun tindakannya kepemimpinan Kristus akan dijadikan model-gaya kepemimpinan untuk membentuk setiap pemimpin-pemimpin rohani.
2. Fokus dari kepemimpinan adalah Firman Allah. Setiap keputusan-demi keputusan yang di ambil di dalam permasalahan seputar kepemimpinan harus di lihat dari perspektif Firman Allah. Sebab tanpa pemahaman Firman Allah yang solid maka tidak akan dapat

diperoleh keputusan-keputusan yang benar di dalam kepemimpinan rohani. Sebagai hasilnya keputusan-keputusan yang benar harus di dasarkan di atas Firman Allah itu sendiri.

3. Pembentukan karakter pemimpin rohani sangat diperlukan, tanpa karakter yang benar maka pemimpin rohani tidak akan memiliki hati seorang hamba. Seorang pemimpin rohani harus melihat karakter ini dengan jelas di dasarkan kasih di dalam Kristus.

REFERENSI

- Barna, George. *Leader on Leadership; Pandangan Para Pemimpin Tentang Kepemimpinan*, Malang: Gandum Mas, 2002.
- Bass, Banding dan M, Bernard. *Stoedil's Handbook of Leadership di kutip langsung oleh Yakub Tomatala, Kepemimpinan Yang Dinamis*, Jakarta:YT Leadership Foundation, 1997.
- Blanchard, Ken dan Hodges, Phil. *Lead Like Jesus: Belajar Dari Model Kepemimpinan Paling Dasyat Sepanjang Zaman*, Jakarta: Visimedia, 2007.
- Chambers Everyday Dictionary. *Lead* edited by A M Macdonald. and EM Kirkpatrick, 1975.
- Chamber Everyday Dictionary. *Meek*, edited by A M Macdonald. and EM Kirkpatrick, 1975.
- Frank dan Parrish, Wendy dan Mahoney, Ralph. *Hidup dalam Kristus-Acts: Pemimpin Gereja Yang Efektif*, Volume 21. No:3,1980.
- Gloria, *Majalah Mitra*. Memimpin Dengan Cinta. Yogyakarta:Yayasan Gloria, Edisi 2002.
- John Gill's Exposition of The Entire Bible dalam CD E-Sword
- Maxwell, John C. *Mengembangkan Kepemimpinan di Sekeliling Anda*, Jakarta: Profesional Books, 1997.
- Meyer, Joyce. *Pemimpin yang sedang Dibentuk: Hal-hal yang penting untuk menjadi seorang pemimpin yang berkenan dihati Allah*, Jakarta: Immanuel, 2005.
- Nasution, S. *Metode Reseach*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Parhusip, Akdel, Merry G Panjaitan, and Maya Dewi Hasugian. "Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 44–56.
- Rinukti, Nunuk. "Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru Bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan Di Dalam Gereja." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2018): 33–41. <http://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/article/view/9>.
- Rush, Myron. *Pemimpin Baru: Ancaman Revolusioner Menuju Kepemimpinan Yang Berhasil*, diterjemahkan oleh A.J Syanta Jakarta: Immanuel, 1993.
- Robertson Word Pictures dalam E-Sword Inc.
- Sanders, J. Oswald. *Spiritual Leadership*, Chicago:Moody Press, 1972.
- Siahaya, Johannis. "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2018): 1–16. <http://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/issue/archive>.
- Siahaya, Johannis. "Misi Dalam Doa Yesus Menurut Yohanes 17." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (2019): 19–20. <http://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/issue/archive>.
- Siwalette, Jimmy. *Diktat: Seri Pastoral Ministry*, Pontianak: Ministry Training Center: Sekolah Tinggi Theologia Antiokhia, 2008.
- Strong's Greek and Hebrew Dictionaries dalam CD E-Sword
- Strong's Theological Dictionary of New Testament yang dikutip dalam CD Sabda.